

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak Tunagrahita memiliki hambatan yang secara umum meliputi dua area. Area pertama berkaitan dengan intelektual dan area kedua berkaitan dengan perilaku adaptif. American Association on Intellectual and Developmental Disabilities (2013) mendefinisikan intelektual disability sebagai berikut

Intellectual disability is a disability characterized by significant limitations in both intellectual functioning and in adaptive behavior, which covers many everyday social and practical skills. This disability originates before the age of 18.

American Association on Intellectual and Developmental Disabilities pada Samuel Kirk sedikit lebih memaparkan karakteristik yang membedakan anak tunagrahita dengan sebayanya.

The characteristics that distinguish these children from their age mates. There are marked differences in factors linked to level of intellectual development, such as the ability to process information, the ability to acquire and use language, and emotional development. There are substantial differences, also, in the strengths that individual children bring to their development. (Kirk 2009:155)

Pernyataan tersebut memberi gambaran tentang hambatan yang dialami anak tunagrahita. Berkaitan dengan tingkat perkembangan intelektualnya, anak tunagrahita memiliki hambatan dalam memproses informasi, memperoleh dan menggunakan bahasa, serta perkembangan emosi. IDEA menekankan dampaknya terhadap kemampuan akademik pada kalimat yang berpengaruh negatif terhadap kemampuan dalam bidang pendidikan.

Kemampuan akademik dasar adalah fungsi literasi dan numerasi sebagaimana di kutip dari Westwood (2011:11).

In particular, intellectual disability often results in significant limitations of development in the following areas: communication; self-care and daily living skills; social skills; basic academic skills (functional literacy and numeracy); self-regulation and self-direction; independent functioning in the community.

Kauffman dan Hallahan merumuskan juga bahwa hambatan akademik anak tunagrahita adalah kesulitan membaca, menulis, matematika, pengkodean teks, membaca pemahaman perhitungan matematika, pemecahan masalah soal matematika dan menulis ekspresif. *“Academic Development Delayed acquisition of reading, writing, and mathematical skills Decoding of text Reading comprehension Math computation Problem-solving in mathematics Self-directed expressive writing”* (Kauffman dan Hallahan, 2011:181)

Kemampuan menulis bertujuan untuk dapat menyampaikan pikiran lewat tulisan. Menulis ekspresif adalah kemampuan menulis yang ada pada tahap menulis lanjut. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki untuk dapat menulis ekspresif adalah kemampuan menulis menggunakan tangan atau tulisan tangan (*Handwriting*). Tulisan tangan sendiri merupakan kemampuan yang diajarkan dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Tulisan tangan yang baik, dapat memudahkan pembaca untuk memahami dan mengurangi resiko kesalahpahaman. Hallahan, (1996 : 262) dalam bukunya menyatakan bahwa.

Written expression requires skills in three major areas : handwriting, spelling, and composition. Although expression of one’s thoughts and feelings may be more important than the mechanical aspect of writing, illegible handwriting, misspelling, grammatical inaccuracies, and poor organization can make it difficult for a reader to understand the meaning of a written piece. Thus, effective writers are skilled enough in these three major areas of written expression to communicate with minimal misunderstanding.

Hadavandkhani (2008:52) dalam mengembangkan instrumen asesmen kemampuan menulis mendapatkan kesimpulan bahwa kesulitan paling umum anak dengan hambatan intelektual adalah dalam waktu dan spasi antar kata. *“The most common damaged legibility component in the sample was “interruption during writing words” with 81 percent and the least common was “spacing between letters and words” with 34.9 percent.”* Kemampuan menulis harus didasari oleh kemampuan-kemampuan dasar seperti koordinasi mata dan tangan, kesadaran arah dan juga pengenalan terhadap simbol-simbol tulisan seperti yang dikatakan Myreddi dan Narayan (1998:12) *Writing demands eye hand*

coordination, motor coordination, sense of direction and recognition of symbols (pictures/letters/numbers/words/Punctuation and so on). Anak tunagrahita memiliki hasil tulisan tangan yang sering kali tidak terbaca. Ketidakmampuan untuk menyalin huruf atau angka yang tidak terbaca disebabkan oleh adanya hambatan kemampuan motorik, koordinasi motorik, pemahaman arah dan kesadaran terhadap simbol. Evaluasi terhadap hambatan menulis sangat penting, karena hambatan menulis berdampak langsung terhadap kemampuan belajar anak tunagrahita.

Anak tunagrahita banyak memilih sekolah sebagai sarana pengembangan potensi. Dalam menempuh pendidikan formal, ketidakmampuan menulis dapat menjadi hambatan. Bagi pelajar, menulis merupakan alat untuk belajar, mencatat atau melaporkan hasil belajar. Keterampilan tulisan tangan sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan akademik anak. Sehingga tulisan yang tidak terbaca merupakan sebuah hambatan dalam belajar.

The result is that what they have written is often difficult or almost impossible to read, even when it is spelled correctly(1). This students have handwriting difficulty (HD). HD is inability to copy letters and numbers legibly in determined time. Because of motor delay, HD in mentally retarded (MR) students is more than normal students. Evaluation of this difficulties in MR students is important, because in some cases this difficulties will be a serious barrier to learning (2). Hadavandkhani (2008 :39)

Kemampuan menulis (tulisan tangan) sangat banyak diperlukan di keseharian manusia. Kemampuan menulis memudahkan manusia dalam berkomunikasi. Menulis merupakan kebutuhan manusia dan orang tidak dapat menghindari dari kebutuhan akan kemampuan menulis seperti mengisi formulir pendaftaran, surat, daftar belanja, catatan, memo kerja dan banyak hal lain yang diperlukan dalam kebutuhan yang terkait dengan keterampilan menulis. Lovitt (1989:226) dalam bukunya bahkan menambahkan kutipan yang menegaskan betapa pentingnya kemampuan tulisan tangan yang mudah dibaca orang lain.

According to Saltzman (1981), American business loses about \$200 million a year because of illegible writing. Saltzman also claims that for the period he studied, the largest single cause of computer error was poor handwriting; thousands of tax returns were held up because figures, notes,

and signature could not be read; and indecipherable addresses accounted for millions of letters that ended up in dead – letter offices. Saltzman also points out that thousands of doctors prescriptions can't be read or are misread each year

Penyebab dari kerugian diatas banyak disebabkan oleh buruknya tulisan tangan seperti tidak terbacanya angka, catatan, dan tandatangan. Bahkan setiap tahunnya ribuan resep dokter yang tidak terbaca atau salah baca. Fakta tersebut menunjukkan bahwa sangat penting untuk memiliki tulisan tangan yang terbaca dalam kehidupan sehari-hari.

Faktanya di sekolah, anak tunagrahita masih mengalami banyak hambatan dalam menulis. Guru dalam memberikan pembelajaran pada umumnya tidak menjadikan kemampuan menulis sebagai prioritas bagi anak tunagrahita. Pendidikan anak tunagrahita memang dititik beratkan pada kemandirian dan sosial. Meskipun demikian, anak tunagrahita ringan biasanya memiliki kemampuan lebih dan berpotensi untuk masuk ke dunia kerja. Ketika anak tunagrahita telah menyelesaikan jenjang pendidikan formalnya dan masuk dunia kerja, ketidakmampuan menulis dapat mengakibatkan kerugian. Hal ini akan semakin membuat anak tunagrahita sebagai sumber daya manusia yang kurang diminati dalam dunia kerja.

Permasalahan menulis tersebut harus mendapat jawaban agar tidak menjadi permasalahan yang dianggap biasa hingga kemudian terabaikan. Anak tunagrahita memiliki potensi untuk dapat menulis dengan baik. Potensi yang demikian tidak dapat diabaikan untuk pengembangan kemampuan anak tunagrahita. Diperlukan intervensi yang tepat untuk mendukung pengembangan potensi menulis anak tunagrahita. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas tulisan tangan anak tunagrahita.

B. Identifikasi Masalah

Anak dengan hambatan intelektual dan perkembangan memiliki kesulitan dalam aspek menulis. Kemampuan menulis diperlukan dalam kehidupan sebagai sarana berkomunikasi, alat bantu mengingat, dan belajar. Persoalan yang harus dihadapi dalam hal menulis sangat luas. Berikut beberapa persoalan yang seringkali dihadapi :

1. Kesalahan mengeja
2. Penghilangan huruf dalam menulis
3. Penambahan huruf dalam menulis
4. Terbatasnya kemampuan motorik halus yang dimiliki
5. Motivasi dalam menghasilkan tulisan
6. Tertukarnya bunyi huruf yang mirip
7. Sulitnya memproduksi huruf dengan bentuk yang proporsional
8. Sulitnya menjaga kestabilan spasi antar huruf dan kata
9. Sulitnya menulis dengan ukuran yang proporsional pada garis di buku tulis
10. Sulitnya mengungkapkan maksud dalam kalimat yang dipahami

C. Batasan Masalah

Penelitian ini adalah sebuah eksperimen yang merupakan penerapan teknik pembelajaran untuk meningkatkan keterbacaan tulisan tangan anak tunagrahita ringan. Ruang lingkup penelitian adalah keterbacaan tulisan tangan khususnya mengenai bentuk huruf, ukuran, spasi antar huruf dan spasi antar kata.

D. Rumusan Masalah

Secara singkat, masalah penelitian ini merupakan sebuah upaya meningkatkan keterbacaan tulisan tangan anak tunagrahita ringan. Hasil penelitian ini adalah untuk Mengetahui *Apakah teknik fun drilling dapat meningkatkan keterbacaan tulisan tangan anak tunagrahita ringan?*. Untuk itu terdapat beberapa sub pertanyaan penelitian yang harus terjawab :

1. Apakah teknik *fun drilling* dapat meningkatkan keterbacaan tulisan tangan dalam hal bentuk huruf?
2. Apakah teknik *fun drilling* dapat meningkatkan keterbacaan tulisan tangan dalam hal ukuran sesuai proporsi di buku tulis?
3. Apakah teknik *fun drilling* dapat meningkatkan keterbacaan tulisan tangan dalam hal mengatur spasi antar huruf?
4. Apakah teknik *fun drilling* dapat meningkatkan keterbacaan tulisan tangan dalam hal mengatur spasi antar kata?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah teknik *fun drilling* dapat meningkatkan keterbacaan tulisan tangan anak tunagrahita ringan.

F. Manfaat / Signifikansi Penelitian

1. Manfaat secara praktis,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis permulaan anak tunagrahita ringan yang memiliki karakteristik serupa dengan subjek penelitian ini.

2. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam literatur pendidikan mengenai teknik pembelajaran menulis permulaan bagi anak tunagrahita ringan.

G. Struktur Organisasi Tesis

Tesis ini terdiri dari lima bab berisi uraian dimulai dari pendahuluan, proses penelitian hingga hasil. Bab I yaitu pendahuluan penelitian yang mencakup latar belakang, Identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta struktur organisasi tesis. Bab II yaitu kajian teori yang menjadi landasan dalam penelitian, kerangka berfikir, dan hasil penelitian yang relevan. Bab III mendeskripsikan metode penelitian yang digunakan dalam proses penelitian untuk mengungkap data. Bab IV merupakan hasil penelitian dan Pembahasan Bab V adalah Kesimpulan dan Saran.